

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN PENDIDIKAN KETRAMPILAN  
DENGAN PERSIAPAN DIRI NARAPIDANA UNTUK KEMBALI  
KE MASYARAKAT DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
KELAS IIA KEDIRI TAHUN 1998**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ENI YOSESA**

NIM. 9402104075

No. Induk	PTI 99-70367	KLAS	865.66
Tgl. Peng. / Tel	- 7 APR 1999		805

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
Maret, 1999**

Motto :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Artinya :

.....” Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar Ra'd : 11 )



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Guru - guruku yang terhormat.
3. Saudaraku, Mas Heru, Mbak Yuni, Mas Nora, Mbak Manah, Bulik Tutik, Lek Tur, Indah dan Aris.
4. Sahabat - sahabatku yang setia, Mbak Ida, Rosifit, Fariq, Gunawan, I in, Budi, Anik, dan Cahyo.
5. Pondok putri Kafimantan Lno. 74.
6. Keluarga besar HMP PLS Andragogie Angkatan 94.
7. Crew Pajar Pendidikan dan warga PMIL.
8. Aluamater yang ku banggakan.

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN PENDIDIKAN KETRAMPILAN  
DENGAN PERSIAPAN DIRI NARAPIDANA UNTUK KEMBALI KE  
MASYARAKAT DILEMBAGA PEMASYARAKATAN  
KELAS IIA KEDIRI TAHUN 1998

SKRIPSI

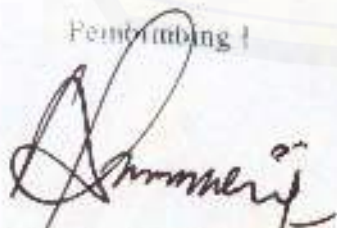
Ditajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana, jurusan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Oleh:

NAMA : ENI YOSESA  
NIM : 9402104075  
Angkatan Tahun : 1994  
Daerah Asal : Kediri  
Tempat / Tanggal Lahir : Kediri, 31 Desember 1975  
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / PLS

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Arief Muchsin  
NIP: 130 325 917

Pembimbing II



Drs. Kusnan Riyadi  
NIP: 130 355 406

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 25 Maret 1999  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim penguji :

Ketua



Drs. M. SOEDARMO

NIP. 130.368.781

Sekretaris



Drs. KUSNAN. R.

NIP. 130.355.406

Anggota :

1. Drs. H. ARIEF MUCHSIN
2. Drs. H. SOEKAMTO IRC



Mengetahui

Dekan



Drs. SOEKARDJO BW

NIP. 130.287.101



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sebab dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
2. Bapak Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,
3. Bapak Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Bapak Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini,
5. Bapak kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kediri;
6. Semua Pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diperlukan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, walaupun sangat sederhana.

Jember, Januari 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PENGAJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DENAH DAERAH PENELITIAN .....	xiii
ABSTRAK PENELITIAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian Dan Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Devinisi Operasional Variabel .....	4
1.3.1 Penguasaan Pendidikan Ketrampilan .....	4
1.3.2 Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat .....	5
1.3.3 Lembaga Penerimaan .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Dasar Teori Penguasaan Pendidikan Ketrampilan .....	7
2.1.1 Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa .....	8
2.1.2 Membuat Kusen Pintu dan Jendela .....	13
2.2 Dasar Teori Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat .....	17



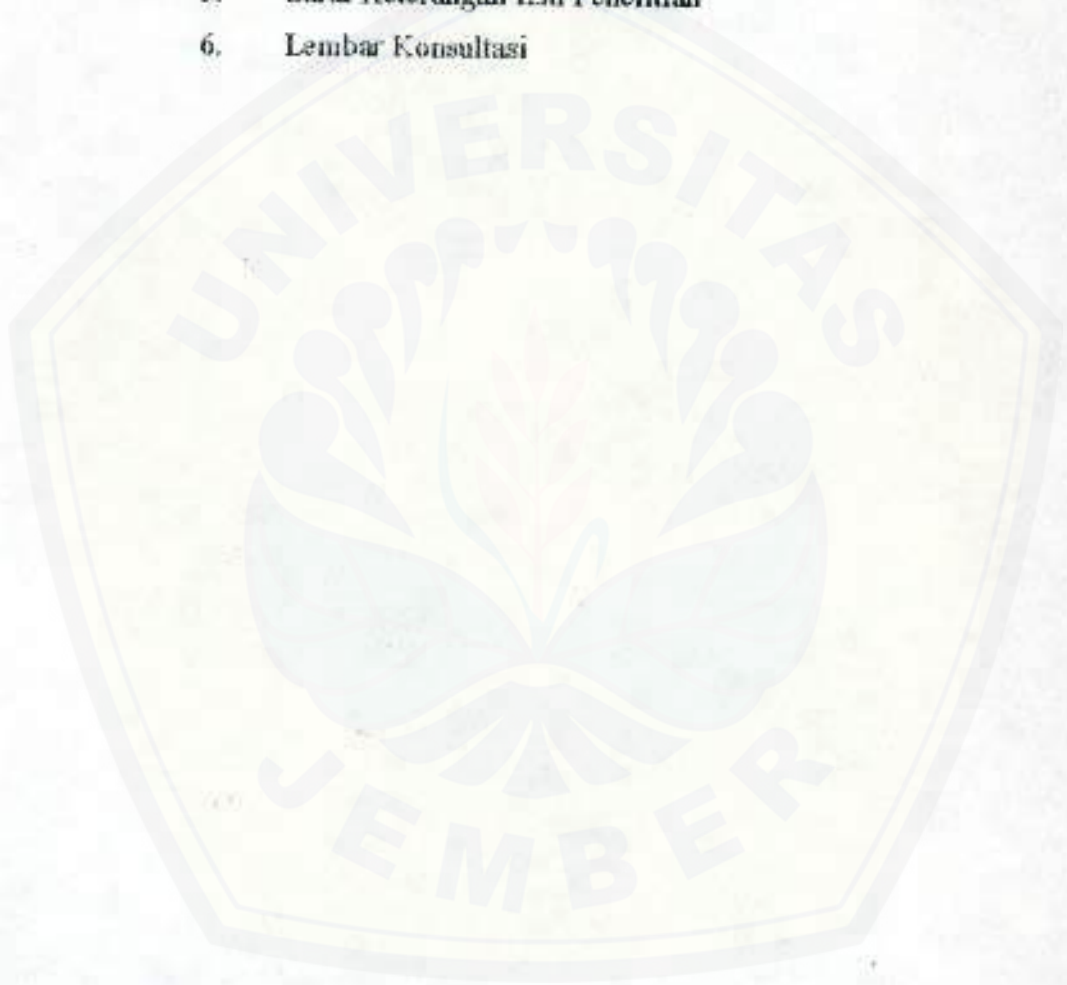
	2.3 Dasar Teori Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat.....	21
	2.3.1 Dasar Teori Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat.....	23
	2.3.2 Dasar Teori Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat Kusen Pintu dan Jendela Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat.....	24
	2.4 Hipotesis.....	25
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Rancangan Penelitian.....	27
	3.2 Metode Pemilihan Daerah Penelitian.....	27
	3.3 Metode Pemilihan Responden Penelitian.....	28
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
	3.4.1 Metode Observasi.....	29
	3.4.2 Metode Angket.....	31
	3.4.3 Metode Wawancara.....	32
	3.4.4 Metode Dokumenter.....	34
	3.5 Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>BASIL DAN ANALISIS</b>	
	4.1 Data Pelengkap.....	37
	4.2 Data Utama.....	46
	4.3 Analisis Data.....	61
	4.4 Diskusi Hasil Penelitian.....	78
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	81
	5.2 Saran.....	81



**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. **Matrik Penelitian**
2. **Nama-Nama Responden**
3. **Tuntutan Observasi, Interview, Dokumentasi**
4. **Angket Penelitian**
5. **Surat Keterangan Izin Penelitian**
6. **Lembar Konsultasi**



## DAFTAR LABEL

No	Nama tabel	Halaman
1	Daftar Tentang Jumlah Karyawan dan Tingkat Pendidikan di Lembaga Pemasarakan Kelas IIA Kediri	38
2	Jenis Kuisus Yang Di Ikuti Oleh Karyawan Lembaga Pemasarakan Kelas IIA Kediri	38
3	Daftar Pejabat Struktur Pada Lembaga Pemasarakan Kelas IIA Kediri	40
4	Daftar Perkembangan Narapidana Pada Bulan Desember 1998	44
5	Data Hasil Penelitian Tentang Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa	47
6	Data Hasil Penelitian Tentang Pendidikan Ketrampilan Membuat Kusen Pintu Dan Jendela	50
7	Data Hasil Penelitian Tentang Jawaban Nomer Benar Persiapan Diri Untuk Kembali ke Masyarakat	54
8	Rekapitulasi Hasil Data Tentang Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa, Kusen Pintu Dan Jendela, dan Persiapan Diri Untuk Kembali ke Masyarakat	58
9	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien, Korelasi Product Moment Tentang hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa dengan Persiapan Diri Untuk Kembali ke Masyarakat	62
10	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien, Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat kusen Pintu Dan Jendela dengan Persiapan Diri Untuk Kembali ke Masyarakat	67
11	Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan dengan Persiapan Diri Untuk Kembali ke Masyarakat	72
12	Rekapitulasi Hasil Analisa Data Product Moment	77



DENAH LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KEDIRI



Keterangan :

1. Dapur
  2. Gudang
  3. Gudang
  4. KPPDK (Koperasi Pengayoman Pegawai Departemen Kehakiman)
  5. DW
  6. Biner
  7. Bimbingan Registrasi
  8. Kantib
  9. KM/WC
  10. KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan Gudang)
  11. Gudang
  12. Kepala Kerja
  13. KM
  14. WC
  15. Bimbingan Kemasyarakatan & Perawatan
  16. Kepeg. Keuangan
  17. TU
  18. Kepegawaian dan Kenangan
  19. Urusan Umum
  20. Urusan Umum
- Sumber Data : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri





**ABSTRAK**

Eni Yosesa, Januari 1999, Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri.

Skripsi, Program Pendidikan Pendidika Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dosen Pembimbing (I) Drs. H. Arif Muchsin

(II) Drs. Kusnan Riyadi

Kata Kunci: Penguasaan Pendidikan Ketrampilan, Persiapan Diri Kembali Ke masyarakat

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri tahun 1998. Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis yang penulis ajukan adalah ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kediri tahun 1998.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri tahun 1998.

Daerah penelitian yang penulis tetapkan adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Jumlah responden 100 orang narapidana dengan menggunakan proporsional random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode statistik dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis di atas dapat diterima, maka disimpulkan bahwa ada hubungan positif tinggi antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kediri, artinya bahwa semakin tinggi penguasaan pendidikan ketrampilan maka semakin siap narapidana untuk kembali ke masyarakat.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian Dan Permasalahannya

Masyarakat memandang bahwa Lembaga Pemasyarakatan identik dengan Penjara. Memang dilihat dari istilah umum, Lembaga Pemasyarakatan merupakan perkembangan dari istilah Penjara. Perubahan yang nampak yaitu terlihat pada prinsip-prinsip yang mendasari sikap perlakuan petugas penjara terhadap narapidana. Di dalam sistem kepenjaraan, maka penjara dianggap sebagai tempat ajang balas dendam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh S. Tondokusumo sebagai berikut :

“ Jadi di dalam penjara manusia dianggap sebagai sampah masyarakat. Oleh karena itu perlu diusahakan agar kekuatan fisiknya dilumpuhkan dengan berbagai macam penyiksaan jasmani, sehingga kadang-kadang menyakitkan dan mengakibatkan jasmani cacat seumur hidup. Selain itu orang-orang penjara yang sudah lepas dikeluarkan ke lingkungan semula,” (1979 : 4).

Berdasarkan pendapat di atas nampak bahwa sistem yang ada di dalam penjara memperlakukan dan memandang narapidana sebagai obyek dan tidak memandang sebagai makhluk sosial. Perlakuan yang sewenang-wenang dan hanya dijadikan sebagai ajang balas dendam sebagai akibat pelanggaran yang pernah dilakukan. Hal ini yang membuat masyarakat tidak bisa melupakan istilah penjara.

Sebagaimana diketahui bahwa sistem pemasyarakatan yang berlaku dewasa ini, secara konseptual dan historis sangatlah berbeda dengan apa yang berlaku dalam kepenjaraan. Asas yang dianut sistem pemasyarakatan dewasa ini menempatkan narapidana sebagai subyek dan dipandang sebagai pribadi dan warga negara biasa serta dihadapi bukan dengan latar belakang pembalasan melainkan dengan pembinaan dan bimbingan. Perbedaan kedua sistem tersebut memberi implikasi pada perbedaan dalam cara-cara pembinaan dan bimbingan yang dilakukan, dan adanya tujuan yang ingin dicapai.



Berdasarkan sistem Lembaga Pemasyarakatan yang baru, maka pemerintah menerapkan sistem pendidikan terhadap narapidana yang disebut dengan Pendidikan Luar Sekolah. Hal ini merupakan salah satu tugas pokok Pemerintah, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada alinea keempat sebagai berikut :

“ Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.....” (1993 : 1).

Usaha-usaha yang dilakukan untuk merealisasikan tugas tersebut salah satunya adalah menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang -undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan tersebut menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu jalur Pendidikan Sekolah dan Jalur Pendidikan Luar Sekolah. Adapun kedua bentuk jalur tersebut mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yang diamanatkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut :

“ Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersana-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”(BP 7 Jawa Timur, 1988 : 67).

Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan yang program-programnya berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan, adalah wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang



mungkin terjadi dimasa depan. Dalam hal ini Pendidikan Luar Sekolah menurut HD. Sudjana adalah sebagai berikut :

- “ 1. Membelajarkan peserta didik agar mereka memiliki dan mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan perubahan di masa depan dan,
2. Membelajarkan peserta didik agar mereka mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya yang berorientasi pada kemajuan di masa depan. “ (1991 : 222)

Berdasarkan pendapat di atas maka Pendidikan Luar Sekolah sangat relevan untuk melaksanakan program-program pemerintah yang berorientasi pada berbagai sektor pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini masih banyak pengetahuan dan ketrampilan serta sikap atau nilai yang harus dimiliki oleh setiap warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab pada masa sekarang ini dunia lapangan kerja menuntut adanya pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang lebih baik dari masa sebelumnya.

Mengingat masyarakat harus ambil bagian dalam melaksanakan kesejahteraan sosial, maka hal ini menyangkut kewajiban setiap orang tanpa memandang bagaimana keadaan orang tersebut. Maksudnya adalah tidak membedakan antara orang yang dalam keadaan tidak bebas (sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan), dengan orang yang bebas (tidak terjaring hukuman) tertentu yang membatasi ruang gerak. Dari sini maka narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan di pandang perlu untuk mendapatkan bimbingan atau pendidikan.

Adanya bimbingan atau pendidikan bagi warga masyarakat yang berstatus sebagai narapidana dan berdiam di Lembaga Pemasyarakatan ini menimbulkan suatu pemikiran dibenak penulis yaitu **Adakah Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat.**



## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Perumusan masalah dalam penelitian merupakan persyaratan yang harus dipenuhi, karena dengan perumusan masalah yang jelas akan mempermudah dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang penulis anggap perlu mendapat pemecahan adalah :

### **1.2.1 Masalah Umum**

Adakah hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri tahun 1998.

### **1.2.2 Masalah Khusus**

- Adakah hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat keet sabal kelapa dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.
- Adakah hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.

## **1.3 Definisi Operasional Variabel**

### **1.3.1 Penguasaan Pendidikan Ketrampilan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian dan sebagainya).

Kemudian menurut WJS Poerwadarminto " pendidikan ketrampilan adalah pendidikan yang memberi pengaruh agar seseorang memiliki kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian),"(1986 : 103).

Berdasarkan batasan-batasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan pendidikan ketrampilan adalah suatu pemahaman untuk menggunakan pengetahuan pendidikan yang memberi pengaruh agar seseorang memiliki kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat berdasarkan keahliannya.



### **1.3.2 Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat**

Pengertian mempersiapkan adalah mengatur segala sesuatunya, dalam kamus Umka Bahasa Indonesia menjelaskan tentang pengertian kembali adalah " pulang menuju tempat atau keadaan semula," (473). Adapun tentang masyarakat adalah " sejumlah manusia luas dan terikat oleh sesuatu kebudayaan yang mereka anggap sama." Sedangkan narapidana adalah orang hukuman.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut diatas maka pengertian tentang menyiapkan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat adalah mengatur segala sesuatunya atas diri narapidana untuk pulang menuju ke tempat semula atau dimana ia pernah tinggal sehingga dapat berkumpul dan bergaul.

### **1.3.3 Lembaga Pemasyarakatan**

Pengertian Lembaga Pemasyarakatan adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina anak negara," (1990 : 6).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk menampung orang-orang hukuman.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut, " suatu penelitian, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan empirik pada umumnya untuk menemukan pengembangan atau menguji kebenaran suatu kebenaran," (1986 : 3).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh atau menemukan pengetahuan yang baru berdasarkan pengalaman-pengalaman serta pengembangan ilmu yang ada dan menguji kebenarannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat

b. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui adakah buhungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat keset sabut kelapa dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat
- Untuk mengetahui adakah hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti, adalah menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal penelitian ilmiah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah sebagai spesialisasi program peneliti.
2. Manfaat bagi perguruan tinggi, adalah merupakan balikan langsung yang sekaligus sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Dharma Penelitian.
3. Manfaat bagi masyarakat, adalah sebagai bahan informasi mengenai kehidupan narapidana dan ketrampilan yang telah mereka miliki setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.
4. Manfaat bagi pemerintah khususnya bagi penanggungjawab Lembaga Pemasyarakatan, adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah agar semakin meningkatkan pembinaan khususnya bidang ketrampilan di Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana.



## BAB II

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

**2.1 Dasar Teori Penguasaan Pendidikan Ketrampilan**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa Pendidikan Nasional dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. AT. Hendrawijaya mengemukakan bahwa : “menurut GBHN tahun 1983, Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan ketrampilan dan pemberantasan buta huruf.” (1990 :12)

Selubungan dengan konsep di atas, maka pendidikan ketrampilan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan perlu dikembangkan, hal ini berkaitan dengan fungsi pemasyarakatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan yang di tingkat “Pemasyarakatan terbuka” adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan yang mendidik manusia narapidana dalam rangka terciptanya kualitas manusia
2. Lembaga pembangunan yang mengikutsertakan manusia narapidana menjadi manusia pembangunan yang produktif.” (1990 : )

Dengan ciri-ciri tersebut, maka Lembaga Pemasyarakatan jelas memiliki potensi Sumber Daya Manusia berupa tenaga kerja (narapidana).

Oleh sebab itu pendidikan ketrampilan sangat dibutuhkan bagi narapidana untuk mampu hidup mandiri di dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional pada keseluruhannya. Disamping itu secara khusus pembinaan narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah menjalankan masa pidananya :

1. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya.
2. Berhasil memperoleh pengetahuan, minimal ketrampilan untuk bekal mampu hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.
3. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum tercermin pada sikap dan perilakunya yang tertib dan disiplin serta mampu menggalang rasa kesetiakawanan sosial.



4. Berhasil memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara " (Departemen Kehakiman RI 1990 : 10)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan adalah agar narapidana memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dapat memupuk rasa percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya serta dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya sehabis menjalani masa pidananya.

Selanjutnya jenis-jenis pendidikan ketrampilan yang diberikan kepada narapidana adalah sebagai berikut :

1. Ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri rumah tangga, menjahit, reparasi mesin, pertukangan kayu, elektronika dan sebagainya.
2. Ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil misalnya pengelolaan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam menjadi bahan setengah jadi.
3. Ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi tinggi, misalnya industri kulit, industri pembuatan sepatu kualitas ekspor, pabrik tekstil, industri minyak atsiri dan usaha tambak udang. (Pala Pembinaan Narapidana/tahanan RI, 1990 : 25)

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dalam pembahasan selanjutnya agar lebih mengkhusus dan terarah penulis membatasi pada ketrampilan untuk mendukung usaha mandiri, dengan jenis ketrampilan kerajinan tangan dan pertukangan kayu. Untuk kerajinan tangan yaitu membuat keset sabut kelapa dan untuk pertukangan kayu membuat kusen pintu dan jendela.

### **2.1.1 Pendidikan Ketrampilan Membuat Keret Sabut Kelapa**

Sebagaimana diketahui bahwa keset sabut kelapa tidak asing lagi bagi masyarakat, hampir setiap rumah pasti mempergunakan dan untuk mendapatkannya mudah sekali. Dari kenyataan yang ada maka tidak mustahil bila ketrampilan membuat keset ini dapat di kembangkan. Di dalam buku teknologi bidang industri rumah tangga dikatakan bahwa jikalau cara pembuatan sabut kelapa bisa ditekuni dan dikembangkan



tidak mustahil akan menghasilkan banyak keuntungan yang bisa menopang kehidupan kita” (1996 : 2)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan membuat keset yang diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan sangat diperlukan bagi narapidana, dan diharapkan supaya bisa memberikan pengetahuan kepada narapidana yaitu berupa ketrampilan yang mana ketrampilan ini nantinya bisa dikembangkan sendiri setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan sebagai modal hidup mandiri di masyarakat.

Adapun kegiatan ketrampilan membuat keset yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori dan praktek, untuk kegiatan teori terdiri dari :

a. Pengetahuan peralatan yang digunakan untuk membuat keset :

- Peralatan-peralatan yang digunakan untuk membuat keset sabut kelapa :

1. Bendo atau sabit, digunakan untuk memotong ujung sabut kelapa yang kasar.
2. Pemukul dari kayu, digunakan untuk memukul potongan sabut yang telah dipilin
3. Sikat kawat atau sisir, digunakan untuk menyisir serat-serat sabut kelapa agar serbuknya rontok
4. Kayu patok , digunakan untuk tiang agar pancang pengikat memilin bahan tali
5. Bambu atau kayu berbentuk silinder, digunakan untuk menggulung tali sabut yang sudah selesai
6. Kayu bercabang. Alat ini untuk memilin serabut kelapa

- Alat bantu lain yang dipergunakan

Palu untuk memalu pola ukur, bor untuk melubangi pola ukur, gergaji untuk memotong balok

a. Pengetahuan bahan untuk membuat keset :

Bahan yang diperlukan untuk membuat keset sabut kelapa adalah sebagai berikut :

1. Sabut kelapa yang telah dipilin menjadi tali dengan ukuran :

- garis tengah 0,5 cm dan panjang 20 m
- garis tengah 1 cm dan panjang 25 m

2. Bahan untuk membuat pola ukur terdiri dari :

- balok kayu, paku usuk, paku atau patok

Sedangkan untuk kegiatan praktek dalam pendidikan ketrampilan membuat keset sabut yaitu :

a. Tahap I : membuat tali sabut kelapa

1. Memilih sabut kelapa yang agak tua dan kering, potong ujung yang keras, lalu jennar.
2. Sabut direndam dalam air selama 3-5 hari supaya lunak.
3. Sabut yang telah selesai direndam, dipukul-pukul dengan pemukul kayu.
4. Sisir sabut-sabut tersebut dengan sikat kawat atau sisir agar serbuknya hilang atau routok.
5. Serat yang telah bersih dari serbuk diurai, disambung sedikit lalu dipilin menjadi tali pilinan.
6. Setelah dibuat tali pilinan sepanjang 25 cm, kemudian diikatkan pada kayu bercabang dua, salah satu ujungnya dihubungkan pelan-pelan. Tangan yang kiri mengatur serat sabut supaya sedikit demi sedikit terpilin oleh kayu bercabang yang diputar ke kanan.
7. Tali sabut pertama telah jadi maka dilanjutkan dengan membuat tali sabut yang kedua yang iikat pada kayu tiang pancang. kira-kira 2,5 m kemudian dipilin kembali dari kayu bercabang yang telah berisi tali sabut pilinan yang pertama.



8. Tali sabut kelapa kemudian digulung pada kayu berbentuk silinder kemudian dilepas selingga menjadi gulungan yang rapi.

#### Tahap II : Membuat Pola Ukur

1. Siapkan 4 batang balok kayu 2 batang berukuran panjang 60 cm, 2 batang berukuran panjang 40 cm. Gabungkan balok-balok tersebut hingga menjadi empat persegi panjang, paku hingga kuat.
2. Lubangi pada sisi lebar pola ukur tersebut dengan jarak 3 cm, kemudian masukkanlah pada lubang tersebut, patok bambu yang telah tersedia.

#### Tahap III : Membuat keset sabut kelapa

1. Siapkan pola ukur, mulailah dengan memasang sabut kelapa bergaris tengah 0,5 cm membujur, dikaitkan pada patok bambu bolak balik.
2. Penganyaman tali bergaris tengah 1 cm melintang. Tarikan anyaman tali harus hati-hati, jangan sampai terlalu kencang ataupun terlalu kendur. Bila terlalu renggang dapat diatur atau dirapatkan.
3. Setelah keset jadi, diangkat dari pola ukur.

### 2.2.2 Pendidikan Ketrampilan Membuat Kusen Platn dan Jendela

Kusen adalah rangka pemegang dan tempat daun atau sayap pintu maupun jendela melekat atau menggantung. Kusen biasanya terbuat dari kayu. Sementara, daun atau sayap pintu atau sayap jendela melekat pada kusen dengan bantuan skarnir atau engsel yang dipasang di sebelah kanan, kiri, maupun bagian atas, tergantung pada kebutuhan.

Setiap pembuatan rumah atau bangunan yang lainnya pasti menggunakan ketrampilan semacam ini, sehingga sangatlah tepat apabila narapidana diberikan suatu ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela. Mereka bisa mengembangkannya setelah mereka

keluar nantinya dan bisa dijadikan modal untuk mencari nafkah dalam memauhi kehidupannya.

Adapun kegiatan membuat kusen pintu dan jendela yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan dibagi menjadi dua yaitu teori dan praktek. Untuk kegiatan teori diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan peralatan

Peralatan yang digunakan diantaranya:

1. ketam pinggul 1 buah	9. siku-siku satu buah
2. pahat tusuk 1 buah	10. ketam biasa dan ketam plup
3. pahat tulang 1 buah	11. meteran kayu 1 buah
4. gergaji potong 1 buah	12. meteran gulung 1 buah
5. Bor dada 1 buah	13. pensil 1 buah
6. mata bor spiral 1 buah	14. perusut 1 buah
7. palu besi 1 buah	15. meja untuk mengetam 1 buah
8. martil kayu atau ganden 1 buah	

b. Pengetahuan bahan

Bahan yang dipergunakan untuk kusen pintu adalah sebagai berikut :

1. Balok kayu ukuran 6x12 cm panjang 250 cm, 2 batang
2. Balok kayu ukuran 6x12 cm panjang 100 cm 1 batang
3. Balok kayu ukuran 6x12 cm panjang 125 cm, 1 batang
4. Raam kayu ukuran 3x12 cm panjang 100 cm, 1 batang

Bahan yang dipergunakan untuk kusen jendela adalah sebagai berikut :

1. Balok kayu ukuran 6x12 cm panjang 150 cm, 1 batang



2. Balok kayu ukuran 6x12 cm panjang 100 cm, 3 batang
  3. Raam kayu ukuran 3x12 cm panjang 100 cm, 1 batang
- c. Bahan pendukung : paku usuk 1/4 kg, dempul 1/4 kg, besi atau angkur 12 buah, amplas

Sedangkan kegiatan pratek untuk membuat kusen pintu dan jendela adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan kusen pintu

Langkah ke- 1, Mengumpulkan dan menyiapkan alat bahan. Siapkan semua bahan untuk pembuatan kusen pintu di atas beserta peralatan yang diperlukan.

Langkah ke-2, Menghaluskan bahan. Ketamlah keempat batang balok kayu dan 1 batang raam, hingga halus. Pengetaman dimulai dari bagian atau sisi lebar kayu, baru kemudian dibagian atau sisi ketebalan kayu.

Langkah ke- 3, Pembuatan ambang tegak.

- Siapkan 2 batang balok kayu masing-masing panjangnya 250 cm, dipotong menjadi 216 cm.
- Masing-masing ujung bagian atas buatlah pen 5 cm dengan menggunakan gergaji, perusut, palat lubang dan ketam pinggul.
- Kemudian dipahat bagian lubang pen, bagian dalam dipinggul menggunakan ketam pinggul.
- Bagian luar (menempel pada dinding ) dibuat alur sedalam 1,5 cm selebar 4 - 5 cm. Apabila pengerjaan penyetulan sudah selesai, alur ini akan dipasang angkur 3 buah, dan masing-masing 1 buah angkur dibagian bawah untuk duk.
- Bagian dalam yang akan ditemeli daun pintu dibuat alur terbuka sedalam 1,5 cm, selebar 3 cm.

#### Langkah ke- 4, Pembuatan ambang atas

- Siapkan balok kayu masing-masing sepanjang 125 cm 2 batang, dipotong menjadi 112 cm. Buat lubang pen dibagian kiri dan kanan. Jarak lubang pen dari ujung kiri dan kanan 10 cm. Ukuran lubang pen 4x6 cm.
- Bagian bawah diverstek 1 cm menggunakan gergaji, pahat lubang dan pahat tusuk, dan tepinya dipingul dengan menggunakan ketan pingul.

#### Langkah ke-5, Membuat ambang bawah

- Siapkan balok kayu ukuran 100 cm dipotong menjadi 92 cm.
  - Persiapkan untuk pen 6 cm ujung kanan dan kiri. Ukuran pen 4x6 cm.
  - Diverstek 1 cm dengan menggunakan perusut, pahat tusuk, dan gergaji. Bagian tepi dipingul menggunakan ketan pingul 1,5 cm, lebar 3 cm.
- Bagian bawah tempat pintu menempel, diberi alur terbuka sedalam 1,5 cm, lebar 3 cm.

#### Langkah ke-6, Membuat daun ventilasi

- Siapkan kayu raam ukuran 100 cm, dipotong menjadi 86 cm. bagian tepi dipingul.

#### Langkah ke- 7, Perakitan kusen pintu

- Ambang tegak digabungkan dengan ambang atas dibantu martil kayu.
- Setelah penggabungan ambang tegak, ambang atas, dan ambang bawah, kemudian dibor bagian pen lalu dipasak dengan kayu atau bambu kulit.
- Langkah selanjutnya raam dipasang dan dipaku dari sisi ambang tegak kiri dan kanan.

#### Langkah ke- 8, Penyelesaian dan pengamanan



- Bagian yang berlubang seperti, pada antar sudut pertemuan balok, lalu lubang akibat cacat akibat bawaan kayu, sebaiknya ditutup dengan dempul. Seluruh bagian atau permukaan kayu, diampelas hingga halus.
- Setelah terpasang seluruhnya, demi menjaga konstruksi kusen dari perenggangan maupun penyusutan, maka bagian bawah digapit dengan menggunakan 2 buah reng.
- Pasang angkur di samping dan bawah.

Langkah ke-9, Penyelesaian akhir (setelah kusen terpasang di dinding)

Agar tahan terhadap sinar matahari, tahan air dingin maupun air panas, uratnya tetap mengkilap dan warnanya tetap menarik, bisa ditutup dengan memoleskan melamik, wax, teak oil atau pelitur. Atau diberi cat meni kemudian di planir selanjutnya di cat sesuai dengan selera.

#### b. Pembuatan kusen jendela

Pada prinsipnya, konstruksi kusen jendela tidak berbeda dengan kusen pintu. Hanya ada beberapa bagian yang berbeda. Misalnya tinggi ambang tegak, panjang ambang atas dan jumlah angkur pada tiap sisi luar tegaknya. Selain itu, kusen jendela harus diberi ambang bawah, yang ukuran, letaknya dan posisinya sejajar dengan ambang atas.

#### c. Pembuatan kusen jendela selengkapnya sebagai berikut .

Langkah ke- 1, Persiapan alat dan bahan

- Siapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat kusen jendela.

Langkah ke-2, Penghalusan bahan

- Ketemlah keempat batang baik kayu dan 1 batang rasm, hingga halus.
- Pengetaman dimulai dari bagian sisi atau sisi ketebalan kayu.

#### Langkah ke-3, Pembuatan ambang tegak

- Siapkan 2 batang balok kayu masing-masing panjangnya 200 cm, dipotong menjadi masing-masing 158 cm.
- Dipersiapkan untuk pen 6 cm atas dan bawah, dengan menggunakan gergaji, perusut, pahat lubang dan ketan pingul.
- Kemudian dipahat bagian lubang pen, pen dan diverstek. Bagian dalam dipingul menggunakan ketan pingul.
- Bagian lurus (akan menempel pada dinding) dibuat alur sedalam 1 - 2 cm, selebar 4 - 5 cm, kemudian diberi angkur 2 buah.
- Bagian dalam yang akan ditemplei daun pintu dibuat alur terbuka sedalam 1,5 cm, selebar 3 cm.

#### Langkah ke- 4, Pembuatan ambang bawah

- Siapkan balok kayu 2 batang masing-masing 100 cm, dipotong menjadi 92 cm.
- Buat lubang pen dibagian kiri dan kanan. Jarak lubang pen dari ujung kiri dan kanan 10 cm. Ukuran lubang pen 4x6 cm. Bagian bawah diverstek 10 cm. Menggunakan gergaji, pahat lubang dan pahat tusuk.
- Ambang atas bagai bawah dipingul menggunakan ketan pingul.
- Ambang bawah bagian atas tempat daun jendela menempel diberi alur terbuka sedalam 1,5 cm selebar 3 cm, dan bagian atas dipingul menggunakan ketan pingul.

#### Langkah ke- 5, Pembuatan ambang tengah

- Siapkan balok kayu ukuran 6x12 cm, panjang 100 cm dipotong menjadi 92 cm.
  - Persiapkan untuk pen 6 cm di ujung kanan dan kiri. Ukuran pen 4x6 cm serta diverstek 1 cm dengan menggunakan perusut, pahat tusuk, dan gergaji.
- Bagian tepi dipingul menggunakan ketan pingul. Bagian bawah tempat pintu menempel, diberi alur terbuka sedalam 1,5 cm, selebar 3 cm.

#### Langkah ke- 6, Pembuatan daun ventilasi

- Siapkan kayu raam ukuran 100 cm, dipotong menjadi 66 cm.



- Bagian tepi dipingul menggunakan ketan pingul.

Langkah ke- 7, Perakitan kusen jendela

- Ambang tegak digabungkan dengan ambang atas dari ambang bawah menggunakan martil kayu. Setelah penggabungan ambang tegak, ambang atas, tengah dan bawah, kemudian dibor bagian pen, lalu dipasak dengan bambu kayu atau bambu kulit.
- Langkah selanjutnya raam dipasang dan dipaku dari sisi luar ambang tegak kiri dan kanan.

Langkah ke- 8, Penyelesaian dan pengamanan

- Bagian yang berlubang seperti, pada antar sudut pertemuan balok, lalu lubang akibat paku dan lubang akibat cacat bawaan kayu, sebaiknya ditutup dengan dempul. Seluruh bagian atau permukaan diampelas hingga halus. Setelah terpasang seluruhnya, demi menjaga konstruksi kusen dari perenggangan maupun penyusutan, maka bagian bawah digapit dengan menggunakan 2 buah reng.
- Pasang angkur di samping dan di bawah.

Langkah ke- 9, Penyelesaian akhir (setelah kusen terpasang didinding)

- Agar tahan terhadap sinar matahari, tahan air dingin maupun air panas, warnanya tetap mengkilap dan warnanya tetap menarik, bisa ditutup dengan memoleskan melamik, wax,teak oil atau dengan politur. Atau diberi cat meni kemudian diplamir selanjutnya dicat sesuai selera.

## **2.2 Dasar Teori Tentang Persipan Diri Narapidana Untuk Kembali ke Masyarakat**

Menurut buku kepustakaan bersama Menteri Kehakiman, Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Sosial RI No. 10 tahun 1984 menyatakan bahwa narapidana perlu rehabilitasi sosial yaitu :

- “ segala upaya yang dimaksud untuk memulihkan kembali kepercayaan diri dan harga diri, kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masa depan bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga mamiliki kemampuan untuk



menghindarkan diri dari perbuatan yang melanggar hukum, agama dan sosial budaya serta memulihkan kemandirian untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.”(1984 : 5)

Selanjutnya dalam pola pembinaan narapidana/tahanan dijelaskan bahwa :

“ pembinaan narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya narapidana :

1. berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya, serta bersikap optimis akan masa depannya;
2. berhasil memperoleh pengetahuan, minimal ketrampilan untuk bekal mampu hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional;
3. berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercermin pada sikap dan perilaku yang tertib, disiplin serta mampu menggalang rasa kesetiakawanan sosial;
4. berhasil memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara.

“(1990 :10)

Dari uraian di atas jelas bahwa pembinaan dan bimbingan pemasyarakatan haruslah ditingkatkan melalui pendekatan pembinaan mental (agama, Pancasila dan sebagainya) meliputi pemulihan harga diri sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang menyakini dirinya masih memiliki potensi produktif bagi pembangunan bangsa dan oleh karena itu mereka dididik (dilatih) juga untuk menguasai ketrampilan tertentu guna dapat hidup mandiri dan berguna bagi pembangunan. Dengan demikian berarti bahwa pembinaan dan bimbingan yang diberikan harus mencakup bidang mental dan ketrampilan.

Dengan bekal mental dan ketrampilan yang mereka miliki diharapkan mereka dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh untuk meningkatkan taraf hidupnya dan kehidupan secara mandiri, setelah mereka nanti kembali ke masyarakat.

Kalau kita telusuri lebih lanjut, bahwa kehidupan manusia selalu mendapatkan suatu halangan atau rintangan terutama dalam usaha mencapai cita-cita. Namun bila kita bertekad untuk maju maka kita tidak akan pernah putus asa dalam menghadapi halangan.

Berkait dengan hal ini maka Grenville Kleiser mengemukakan bahwa, “ sukses yang paling besar adalah yang dihasilkan oleh orang-orang yang nekad dan tidak mau dibelokkan dari jalan sekalipun sudah digariskan dan mengatasi segala rintangan,”



(1986:69). Wasty Soemanto juga mengemukakan, "kemajuan atau kesuksesan hidup baru dapat kita capai apabila kita mau dan mampu bekerja keras dengan menggunakan kemampuan yang ada pada diri kita," (1984:56). Jadi jelaslah bahwa orang yang tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesdukaran hidup dan mau bekerja keras maka perlu mereka mempunyai jiwa yang besar. Dengan jiwa yang besar inilah seorang akan dapat berjuang terus demi hidupnya.

Kejujuran adalah sesuatu yang paling penting bagi pembentukan kepribadian seseorang, sebab hal ini merupakan dasar sukses selanjutnya. Greville Kleiser berpendapat bahwa :

"biasakanlah untuk berpikir jujur, jujur dalam maksud-maksud anda, dalam tingkah laku anda. Itulah cara-cara yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan kepercayaan umum, sedangkan kepercayaan pada diri sendiri akan bertambah dalam, sadar dan insaf bahwa selalu dibimbing oleh kebenaran dan kejujuran," (1986:33).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan salah satu unsur kepribadian kita yang berpengaruh terhadap tindakan kita. Manusia yang berkepribadian harus bermoral tinggi. Manusia yang bermoral tinggi hendaknya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia serta mampu mengendalikan diri. Berkait dengan hal ini Wasty Soemanto mengemukakan bahwa manusia yang bermoral tinggi setidaknya memiliki enam (6) sifat utama yaitu, " (1) ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kemerdekaan batin, (3) ketenangan, (4) kasih sayang, (5) loyalitas hukum, (6) keadilan," (1984:49). Hal ini sesuai dengan pendapat Didin Baharudin HS, " agar kita memiliki moral tinggi kita harus selalu berdo'a kepada Tuhan, mintalah kekuatan padaNya agar kita yakin bahwa dengan pertolonganNya kita dapat menundukkan alam, menembus segala halangan dan sabar menghadapi kegagalan dan perjuangan hidup bernasyarakat," (1984:37)

Keyakinan memberikan harapan, kegairahan, serta semangat untuk berbuat kearah pencapaian tujuan. Berkeyakinan kuat yang tumbuh pada kekuatan pribadi merupakan



suatu modal bagi seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan, mereka tidak akan pernah merasa kecil hati, dan sebaliknya mereka selalu optimis bahwa apa yang telah mereka putuskan akan menjadi berhasil. Kekuatan inilah yang biasanya tidak dimiliki oleh kebanyakan orang.

Berkait dengan hal ini Grenville Kleiser mengatakan, jika anda telah menggariskan suatu kebijaksanaan tertentu, janganlah sekali-kali merubah keputusan itu walau ada orang lain yang campur tangan. Kita harus memiliki kemauan sendiri supaya bisa menghasilkan sesuatu yang layak dan betul-betul berharga," (1986:27). Selanjutnya dikatakan bahwa orang yang mencapai sukses adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang kuat, optimis dan penuh keyakinan apabila menghadapi kesukaran-kesukaran ditengah jalan," (1986:73).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin mencapai sukses dalam tujuannya maka harus memiliki pengetahuan yang kuat, optimis dan penuh keyakinan apabila menghadapi kesukaran-kesukaran ditengah jalan. Keyakinan yang kuat yang ada pada diri seseorang yang akan memberikan harapan kegairahan tercapainya tujuan-tujuan hidup.

Didin Bahanudin HS mengatakan," jangan menghindarkan diri dari kesulitan, selidikilah, jangan berhenti sebelum menemukan apa yang kita harapkan, periksa, perbaiki dan bersihkan semua sarana penunjang keberhasilan," (1984:33). Selain itu Wasty Soemanto mengemukakan bahwa ketekunan bekerja ini terbina oleh adanya kemauan yang keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri ke dalam pekerjaan, relasi dan alam sekitarnya," (1984:56).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa orang yang tekun akan selalu berusaha dengan penuh kesabaran dan ketelitian guna mencapai tujuan hidup.

Seseorang yang ingin maju dan hidup sukses, maka harus menggunakan pikiran secara konstruktif dan kreatif. Apabila seseorang membiarkan diri untuk berfikir secara sempit ( bertolak dari pandangan hidup yang sempit) dan berfikir secara picik (bertolak dari pengetahuan yang sempit dan sikap subyektif), maka akan lambat maju, cenderung



statis dan bahkan semakin miskin, baik miskin jasmani maupun miskin rohani. Wasty Soemanto mengemukakan pikiran yang konstruktif adalah suatu pikiran yang membawa perbaikan terhadap keadaan saat sekarang ke arah yang lebih sempurna, sedangkan pemikiran yang kreatif membawa pemecahan terhadap setiap permasalahan hidup (1984:209)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pemikiran yang konstruktif dan kreatif adalah suatu sifat pemikiran yang bertolak pada pandangan hidup yang jelas, sikap subyektif, kerajinan, semangat, ketegasan, percaya diri sendiri dan sifat-sifat lain yang diperlukan untuk mendapatkan sukses.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa untuk mengadakan persiapan diri untuk kembali ke masyarakat diperlukan adanya peningkatan bekal hidup dengan jalan memanfaatkan segala apa yang telah diperoleh dari kegiatan pendidikan yang telah diterima. Demikian juga untuk meningkatkan bekal hidup harus bekerja keras, jujur, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, tekun, pemikiran yang konstruktif dan kreatif agar apa yang kita harapkan tercapai nantinya. Sehubungan dengan peningkatan bekal hidup dituntut pula untuk membiasakan mandiri dengan segala kemampuan yang diberikan selama dalam Lembaga Pemasyarakatan supaya nantinya apabila sudah kembali ke masyarakat dapat hidup tenang dan layak.

### 2.3 Dasar Teori Tentang Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat

Berbicara mengenai persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat tidak terlepas dari pembicaraan narapidana adalah orang yang telah melakukan tindak kejahatan/kriminal sehingga ditukun dan dimasukkan dalam lembaga pemasyarakatan. Adapun sebab mereka melakukan tindak kejahatan atau kriminalitas adalah karena dorongan dari dalam diri yang kadang kala disadari atau tidak disadari.



Pada dasarnya kriminal itu bukan merupakan suatu peristiwa hereditas atau keturunan dan bukan juga merupakan warisan. Peristiwa tingkah laku kriminal itu bisa dilakukan oleh siapa saja, baik pria maupun wanita dapat berlangsung pada usia anak, dewasa, atau lanjut usia.

Penegaran tindak kriminal tersebut bukan karena faktor bawaan atau warisan biologis dikemukakan oleh Kartini Kartono sebagai berikut :

“Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar yaitu : dipikirkan, direncanakan dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara sadar dan benar, misalnya oleh dorongan impuls-impuls yang sehat didera oleh dorongan perasaan yang kuat (kompulsi-kompulsi ) dan oleh obsesi,” (1986:133).

Dengan mengutip pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa pada dasarnya narapidana tersebut berada dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mendorong sehingga seseorang melakukan kegiatan kriminal.

Dalam Lembaga Pemasyarakatan beberapa jenis pendidikan dan latihan ketrampilan telah diberikan kepada narapidana dalam rangka agar mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan tertentu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh HD Sudjana bahwa :

“ Pendidikan Luar Sekolah termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan dan berbagai latihan ketrampilan, perlu ditingkatkan dan diperluas dalam rangka mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bekerja atau berusaha bagi anggota masyarakat,” (1991:116).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya pendidikan ketrampilan di Lembaga Pemasyarakatan memungkinkan narapidana untuk mampu menciptakan kerja dan bahkan mampu memberikan pekerjaan orang lain, yang kesemuanya ini bisa dijadikan bekal untuk mempersiapkan dirinya kembali ke masyarakat nantinya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.



WILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER



### 2.3.1 Dasar Teori Tentang Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat

Kreatifitas sangat penting dalam kehidupan masa sekarang. Kita mengetahui dalam kehidupan sekarang banyak hal saling berkaitan. Kehidupan sosial, ekonomi, dan politik seringkali saling berkait bukan hanya secara nasional, melainkan secara internasional. Dengan begitu banyak kejadian yang timbul di negara lain mempengaruhi susana kehidupan negara kita. Kejadian ini dapat menimbulkan gejala yang sukar diperhitungkan. Apabila seseorang kurang kreatif ia akan kebingungan menghadapi kejadian seperti itu. Tetapi dengan kreatifitas ia diharapkan akan mampu menangani hal-hal baru seperti dengan memuaskan.

Seorang narapidana, karena mereka hidupnya tidak bebas dan mereka juga mengalami perubahan mental, maka mereka perlu dibina dan diberi ketrampilan. Supaya mereka nanti setelah keluar mampu menghadapi perubahan yang ada. Dengan dibekali ketrampilan membuat keset sabut kelapa di dalam Lembaga Pemasyarakatan ini diharapkan narapidana akan lebih kreatif yang punya suatu ketrampilan khusus. Dari sini mereka akan punya bekal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Haddy Shri Aninsa dijelaskan bahwa :

“melalui pendidikan akan diperoleh bekal berupa pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi kehidupan dimasa depan dengan relatif lebih baik dan juga untuk membentuk manusia yang mandiri serta berkepribadian.” (1997: 47).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan ketrampilan yang dalam hal ini pembuatan keset sabut kelapa secara praktis akan melibatkan segi kognitif dan psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus sehingga memberikan pengaruh sikap (efektif) kepada pesertanya.

Apabila dilihat lebih lanjut maka pendidikan ketrampilan membuat keset sabut kelapa akan mampu memberikan bekal kepada narapidana untuk persiapan kembali ke



masyarakat, sebab tujuan akhir pembinaan dan peningkatan ketrampilan adalah meningkatkan taraf dan mutu kehidupan bangsa. Dengan begitu jelas bahwa antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat koset sabet kelapa ada kaitannya dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.

### 2.3.2 Dasar Teori Tentang Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan Ketrampilan Membuat Kusen Pintu Dan Jendela Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat

Dalam hidupnya manusia memerlukan berbagai ketrampilan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan di lingkungannya. Corak usaha kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ada bermacam-macam. Djajed Suradisastra, M.A dan Anisah Basleman mengelompokkan jenis ketrampilan atau mata pencaharian menjadi 3 yaitu, " yang berhubungan dengan usaha jasa, ketrampilan yang bertalian dengan usaha produksi dan usaha yang tergolong ke dalam keduanya. Untuk usaha jasa digolongkan ke dalam : berbagai ragam jenis pertukangan, berbagai usaha menyewakan, buruh, usaha pelayanan, bermacam-macam jasa melibatkan keahlian atau seni," (1986:4.6).

Dari penjelasan dan uraian di atas maka pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela tergolong ke dalam berbagai jenis pertukangan. Hal ini berarti bahwa pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan untuk pembinaan dan bimbingan narapidana sangat tepat. Karena pembinaan dan bimbingan dalam bidang ketrampilan yang bertujuan untuk membekali mereka yaitu narapidana guna mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat. Mereka dididik (dilatih) secara praktis akan melibatkan segi kognitif dan psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus sehingga memberikan pengaruh sikap (efektif) kepada peserta.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, melalui pendidikan ketrampilan ini diharapkan peserta yang dalam hal ini narapidana setelah keluar dapat memasuki lapangan kerja,



meningkatkan kemampuan bekerjanya, ataupun menciptakan lapangan pekerjaan. Apabila seseorang telah dapat memfungsikan pengetahuan dan ketrampilan dibidangnya, yaitu membuat kusen pintu dan jendela, berarti mereka telah mempunyai bekal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Ini berarti bahwa penguasaan pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela berkaitan erat dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.

#### 2.4 Hipotesis

Di dalam prosedur penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti atau merupakan dugaan sementara yang masih belum terbukti kebenarannya dengan hasil analisa data yang telah diperoleh.

Beberapa ahli telah memberikan batasan tentang hipotesis ini. Salah satu ahli tersebut adalah pendapat dari Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa :

“ Terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti dapat bersifat dua hal, yaitu :

1. Menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian)
2. Mengamati hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis ( pada akhir penelitian berlangsung),” (1993 : 63).

Kemudian Sutrisno Hadi mengatakan bahwa menurut jenisnya hipotesis dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Hipotesis nihil, adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua kelompok atau lebih tentang sesuatu perkara yang diperoleh,
2. Hipotesis yang bukan nihil disebut hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. ” (1986 :65)

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, maka dalam penganalisaan data penelitian, hipotesis yang penulis gunakan adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif.

#### 1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri tahun 1998.

#### 2. Hipotesis Kerja Minor

a. Ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat keset sabut kelapa dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.

b. Ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.

Karena analisis data yang digunakan penulis adalah statistik maka hipotesisnya harus dirubah menjadi hipotesis nihil, yakni :

#### 1. Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri tahun 1998.

#### 2. Hipotesis Nihil Minor

a. Tidak ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat keset sabut kelapa dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.

b. Tidak ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Dengan demikian hal ini dapat difikirkan sebagai sebuah rumusan operasional dari suatu metode ilmiah. Rancangan penelitian tersebut menspesifikasikan metode dan teknik penelitian yang dipilih untuk dipakai dan alasan pokok yang mendasari penelitian berbagai detail administratif yang dituntut untuk pelaksanaan rancangan. Menurut Haraja W Bachtiar "Rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis keputusan dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan yang didasarkan pada norma-norma ilmiah" (1984:110).

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional. Alasan pemilihan rancangan tersebut adalah karena variabel yang diteliti sangat kompleks sehingga sangat memungkinkannya dilakukan dengan mencari korelasi antara dua variabel.

### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Dalam menentukan daerah penelitian tidak ada ketentuan yang pasti tentang berapa luas harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Suryadi bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa luas dari suatu daerah yang diambil dalam penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas daerah penelitian tidak ada ketentuannya, tetapi tempat mengadakan penelitian harus jelas. Adapun daerah penelitian yang ditetapkan adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kediri.

x

### 3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Dalam suatu penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek untuk diteliti, ada kalanya mengambil sebagian saja dari obyek yang dilakukan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan, (Muhammad Ali, 1987:54). Untuk sekedar ancar-ancar Suharsimi Arikunto memberikan rekomendasi "apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (1992:107). Dari pendapat di atas jelas bahwa tidak ada ketentuan secara tegas tentang berapa sampel yang digunakan dalam penelitian. Kemudian Sutrisno Hadi menegaskan " bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi" (1992:73).

Berdasarkan pendapat di atas, dalam pengambilan sampel penulis menetapkan responden dalam penelitian adalah 100 (seratus) orang narapidana laki-laki, yang mana seratus responden ini diambil secara merata dan berimbang ke seluruh sub populasi. Adapun metode yang penulis gunakan adalah proportional random sampling. Pengertian proportional random sampling menurut Sutrisno Hadi adalah, " sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang berimbang mengikuti perimbangan sub-sub populasi, " (1986:82). Alasan penulis menggunakan proportional random sampling karena sampel yang diambil dalam penelitian ini tersebar ke dalam blok-blok terdapat pada Lembaga Pemasyarakatan tempat mengadakan penelitian.

Dalam menetapkan siapa-siapa yang menjadi responden, penulis menggunakan teknik random sampling dengan cara undian, yang menurut Sutrisno Hadi adalah, " besar kecilnya sampel mengikuti perbandingan (proporsi) besar kecilnya populasi, " (1986 : 82). Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode yang penulis gunakan adalah



proporsional random sampling dengan cara undian, yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. membuat suatu daftar yang berisi angka-angka responden yang ada dalam populasi;
- b. membuat kode-kode yang berwujud angka-angka untuk setiap responden;
- c. menulis kode itu masing-masing ke dalam lembar kertas kecil;
- d. lembaran kertas tersebut digulung, kemudian dimasukkan ke dalam botol;
- e. botol tersebut dikocok baik-baik, dan
- f. kertas gulungan diambil sebanyak yang dibutuhkan.

Dengan langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas, maka akan diperoleh nama-nama responden yang diperlukan dalam penelitian sejumlah yang dibutuhkan yaitu 100 orang narapidana.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi
2. Metode angket
3. Metode wawancara
4. Metode dokumentasi

#### 3.4.1 Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan observasi adalah, "sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengawasan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki," (1980:36). Hal ini juga dipertegas oleh Bimo Walgito sebagai berikut :



“ observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi,” (1985:54).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengertian observasi secara umum merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dan pengawasan tentang gejala yang nampak pada waktu peneliti sedang berlangsung.

Mengenai teknik-teknik observasi, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. observasi partisipan-observasi non partisipan;
- b. observasi sistematis-observasi non sistematis
- c. observasi eksperimental-observasi non eksperimental,” (1986:14)

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu pengamatan dimana observer tidak mengambil bagian sama sekali dalam kegiatan yang diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menetapkan, “ jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalam observasi itu disebut non partisipan observasi,” (1986:14). Jadi disini observer berperan sebagai penonton.

Adapun alasan penulis menggunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

1. metode ini lebih praktis dan efisien,
2. kegiatan observasi dapat berjalan lancar karena sudah ada kerangkanya,
3. untuk melengkapi data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Sedangkan data yang diharapkan dari metode observasi ini adalah sebagai berikut :

1. keadaan daerah penelitian, yang meliputi letak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kediri,
2. pelaksanaan kegiatan pendidikan ketrampilan meliputi pendidikan ketrampilan membuat keset sabut kelapa dan membuat kusen pintu dan jendela di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kediri,



3. sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kediri
4. Denah daerah penelitian
5. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kediri

Mengingat dalam metode ini terdapat beberapa kekurangan, maka untuk menutupi kekurangan tersebut penulis masih menggunakan metode yang lain untuk memperoleh data.

### 3.4.2 Metode Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1992:124). Selanjutnya Kuntjoroningrat, "angket atau kuesioner adalah daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden" (1983:215).

Sehubungan dengan jenis angket, maka Sutrisno Hadi berpendapat bahwa:

"angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin minta pendapat keyakinannya atau diminta menceritakan dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung" (1989:125).

Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa kuesioner terdiri dari:

1. Kuesioner tipe isian;
2. Kuesioner tipe pilihan" (1992:158-160).

Selanjutnya Kartini Kartono berpendapat bahwa:

"menurut bentuk pertanyaan kuesioner atau angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan angket bentuk pilihan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket bentuk isian terbuka dan angket isian tertutup. Angket bentuk isian terbuka memberikan jawaban sebaliknya angket dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat, sedangkan angket bentuk pilihan



meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan" (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri-ciri angket, maka penelitian ini menggunakan angket pilihan, adapun alasan menggunakan metode angket pilihan ini antara lain :

- a. dengan angket akan lebih mudah mengumpulkan data dan tersusun sistematis;
- b. dengan angket akan lebih hemat waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini;
- c. dengan angket, responden lebih mudah memberikan jawaban dengan memilih alternatif yang disediakan;
- d. dengan angket, pengaruh subyektifitas dapat dihindari, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

Adapun data-data yang akan dijangkau dalam angket ini adalah data tentang pendidikan ketrampilan dan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat. Data yang diperoleh lewat angket ini adalah data pokok yang akan di analisis lewat statistik.

### 3.3 Metode Wawancara

Koentjoroningrat berpendapat bahwa "metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden" (1983:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1982:126).

Sedangkan jenis-jenis wawancara atau interview menurut Sutrisno Hadi ada empat yaitu:

1. Interview tak terpimpin;
2. Interview terpimpin;
3. Interview bebas terpimpin;



#### 4. Interview pribadi dan kelompok" (1989:104).

Berdasarkan jenis interview atau wawancara yang telah dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpinpin yang dilaksanakan secara pribadi. Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat bahwa:

"Dalam interview bebas terpinpin, penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk mengali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak ditangan pewawancara" (1989:107).

Menurut Hadari Nawawi bahwa "interview bebas terpinpin merupakan suatu teknik interview dimana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara" (1983:160).

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki adalah "tiap kali wawancara, seorang pewawancara terhadap seorang terwawancara atau lebih. dengan demikian cara ini kemungkinan untuk memperoleh data yang intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara adalah:

1. Wawancara merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. Pewawancara dapat mengadakan wawancara sambil mengadakan observasi;
3. Dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dengan metode interview ini antara lain :

1. dengan kepala Lembaga Pemasarakatan : tentang sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan, latar belakangnya,
2. dengan guru atau instruktur pendidikan ketrampilan : tentang sisitem dan proses membelajarkan pendidikan ketrampilan (pelaksanaan pendidikan ketrampilan )
3. Sarana dan prasarana
4. kegiatan narapidana



### 3.4 Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari data yang ada. Kemudian Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "metode dokumen ter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya" (1990:188). Sedangkan menurut Koentjoroningrat bahwa "dokumenter adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya" (1983:46).

Ada beberapa pertimbangan menggunakan metode dokumenter:

1. Dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
2. Penulis mendapat data yang akurat dalam waktu relatif singkat;
3. Lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data-data yang ingin diperoleh lewat metode dokumenter ini adalah:

1. daftar nama-nama narapidana yang menjadi responden;
2. formasi tugas dan jabatan pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kediri;
3. denah tentang keluar masuknya narapina;
4. jumlah dan nama-nama pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kediri;
5. jumlah sarana dan prasarana yang ada;

### 3.5 Metode Analisa Data

Analisis data mempunyai fungsi sebagai alat mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau penelitian, karena analisis data sangat penting. Muhammad Nasir mengatakan bahwa, "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian," (1988:21). Berikut ini juga disampaikan Marzuki bahwa, "proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian," (1983:87).



Analisis data menurut Muhammad Ali dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif, (1982:115). Berkaitan dengan teknik analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif disebut juga teknik statistik, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian H. Magsun Arr Dkk menegaskan bahwa, "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisa dan penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka," (1991:10). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, "statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka," (1992:121).

Dalam penelitian ini dicari sejauh manakah hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah teknik product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Sedangkan pertimbangan menggunakan teknik product moment adalah:

1. Melukiskan hubungan antara dua gejala interval
2. Berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak dengan menggunakan interval kepercayaan 95%, dapat dipahami sebagai berikut :

- Jika harga r sama atau lebih dari harga r kritik maka kesimpulan signifikan,  $H_0$  ditolak,

- Jika harga  $r$  lebih rendah dari harga  $r$  kritik maka kesimpulannya tidak signifikan,  $H_0$  diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ .

Kriteria penafsiran :

0.00 s/d 0.20	tidak ada/ hampir tidak ada korelasi
0.21 s/d 0.40	korelasi rendah
0.41 s/d 0.60	korelasi sedang
0.61 s/d 0.80	korelasi tinggi
0.81 s/d 1.00	korelasi sempurna (Muh. Ali, 1982:188).



- Jika harga  $r$  lebih rendah dari harga  $r$  kritik maka kesimpulannya tidak signifikan,  $H_0$  diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ .

Kriteria penafsiran :

0.00 s/d 0.20	tidak ada/ hampir tidak ada korelasi
0.21 s/d 0.40	korelasi rendah
0.41 s/d 0.60	korelasi sedang
0.61 s/d 0.80	korelasi tinggi
0.81 s/d 1.00	korelasi sempurna (Muh. Ali, 1982:188).

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis serta diskusi, maka dapat diambil kesimpulan :

#### 1. Kesimpulan Khusus

- Ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat keset sabot kelapa dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri.
- Ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri.

#### 2. Kesimpulan Umum

- Ada hubungan antara penguasaan pendidikan ketrampilan dengan persiapan diri narapidana untuk kembali ke masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri.

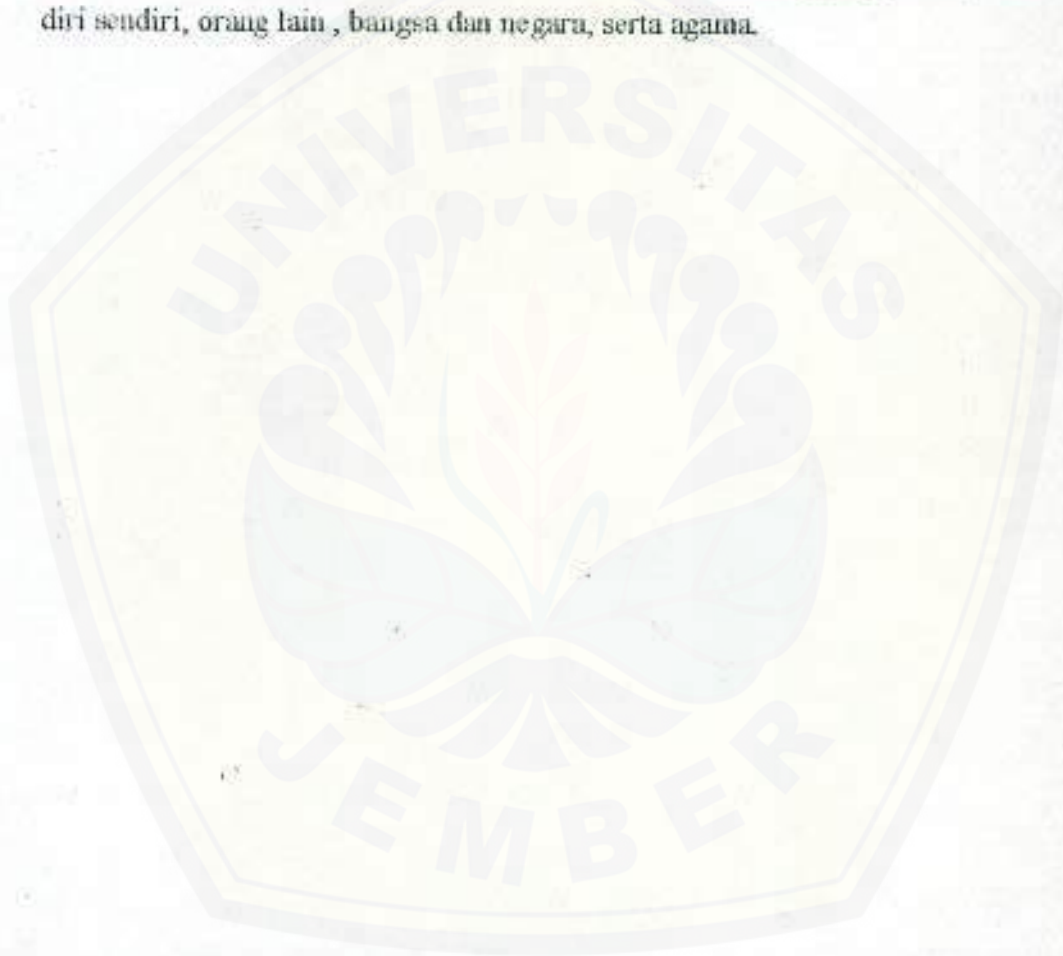
### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada narapidana, hendaknya terus mengikuti pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan dengan teratur dan baik serta tidak lekas menjadi bosan, sebab dengan mengikuti pembinaan akan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta mendorong bagi terciptanya kemandirian berwirausaha untuk persiapan dirinya kembali ke masyarakat;



2. Kepada Lembaga Pemasyarakatan, hendaknya lebih meningkatkan pola pembinaan dan melengkapi sarana dan prasarana pembinaan, disamping itu juga perlu adanya kerjasama dengan instansi yang terkait seperti dengan Departemen Agama, Departemen Tenaga Kerja, serta Departemen lainnya ;
3. Bagi masyarakat, hendaknya memberikan kesempatan dan suasana yang mendukung bagi terciptanya kesadaran untuk berwiraswasta, serta rasa percaya diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bertanggung jawab, baik bagi diri sendiri, orang lain , bangsa dan negara, serta agama.



# MATRIK PENELITIAN

PERMASALAHAN	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
<p>Mayer :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adakah Hubungan Antara Pengawasan Pendidikan Dengan Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Untuk Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat Di Lembaga Penasyarakatan Kelas II A Kediri</li> </ul>	<p>1. Pengawasan Pendidikan Ketrampilan</p>	<p>a. Pendidikan Ketrampilan Membuat Keset Sabut Kelapa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori</li> <li>- Praktis</li> </ul>	<p>1. Responden : 100 orang narapidana yang telah menjalani hukuman selanjutnya 4 bulan</p> <p>2. Informan: - Kepala LP - Pembina Pendidikan Ketrampilan - Petugas/ Staf LP</p> <p>3. Dokumentasi 4. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan Daerah Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Purposive dengan menetapkan Lembaga Penasyarakatan Kabupaten Kediri</li> </ul> <p>2. Penentuan Responden Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proportional Random Sampling dengan menetapkan sebanyak 100 orang narapidana yang telah menjalani masa hukuman selanjutnya 4 bulan</li> </ul> <p>3. Pengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Observasi</li> <li>- Metode Interview</li> <li>- Metode Angket</li> <li>- Metode Dokumenter</li> </ul> <p>4. Analisis Data dengan menggunakan Rumus Product Moment</p>	<p>1. Hipotesis Kerja Mayor :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada Hubungan Antara Pengawasan Pendidikan Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Untuk Kembali Ke Masyarakat Di Lembaga Penasyarakatan Kelas II A Kediri</li> </ul> <p>2. Hipotesis Kerja Minor :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada Hubungan Antara Pengawasan Pendidikan Ketrampilan Dengan Keset Sabut Kelapa Dengan Persiapan Diri Untuk Kembali Ke Masyarakat Di Lembaga Penasyarakatan Kelas II A Kediri</li> </ul>
<p>Minor :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adakah Hubungan Antara Pengawasan Pendidikan Ketrampilan Dengan Keset Sabut Kelapa Dengan Persiapan Diri Untuk Kembali Ke Masyarakat Di Lembaga Penasyarakatan Kelas II A Kediri</li> </ul>	<p>2. Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke Masyarakat</p>	<p>b. Pendidikan Ketrampilan Membuat Kusen Pintu dan Jendela</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori</li> <li>- Praktis</li> </ul>			



## Lampiran

V  
NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Agama	Umur	Pendidikan	
						Tahun	Bulan
1	Ali Rahmou	L	Blitar	Islam	43	9	-
2	Sumarto	L	Blitar	Islam	41	7	-
3	Sareh	L	Kediri	Islam	52	4	-
4	Soberi	L	Pasuruhan	Islam	53	11	-
5	Mislan	L	Tulung Agung	Islam	52	8	-
6	Misran	L	Kediri	Islam	50	6	-
7	Tri Pannji	L	Blitar	Islam	27	2	6
8	Sumardi	L	Blitar	Islam	28	2	6
9	Suyanto	L	Kediri	Islam	23	1	4
10	Suroto	L	Kediri	Islam	40	2	4
11	Paijan	L	Trenggalek	Islam	60	6	-
12	Mujiono	L	Blitar	Islam	28	1	6
13	Suparjo	L	Trenggalek	Islam	46	5	-
14	Paeran	L	Trenggalek	Islam	40	5	-
15	Mariyono	L	Blitar	Islam	35	1	2
16	Zainal Arifin	L	Kediri	Islam	20	-	6
17	Bejo Utomo	L	Kediri	Islam	28	-	10
18	Marji	L	Trenggalek	Islam	25	7	6
19	Paijo	L	Trenggalek	Islam	35	6	-
20	Somarno K.	L	Kediri	Islam	17	-	5
21	Teguh S.	L	Kediri	Islam	22	1	-
22	Mau Kolil	L	Kediri	Islam	21	-	5
23	Saiful H.	L	Surabaya	Islam	23	2	-
24	Ajid	L	Blitar	Islam	20	1	6
25	Abdul Farah	L	Kediri	Islam	21	-	7
26	Japur H.	L	Kediri	Islam	26	-	5
27	Supriyanto	L	Kediri	Islam	23	-	6
28	Samiman	L	Kediri	Islam	33	1	6
29	Suhadah	L	Kediri	Islam	30	5	-
30	Poniman	L	Jombang	Islam	65	10	-

Dilanjutkan...

## Lanjutan ...

No	Nama	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Agama	Umur	Pidana	
						Tahun	Bulan
31	Samsudi	L	Kediri	Islam	23	1	9
32	Misadi	L	Kediri	Islam	33	-	11
33	Supriyono	L	Kediri	Islam	49	-	1
34	Sukardi	L	Sidoarjo	Islam	23	1	9
35	Muhroji	L	Kediri	Islam	18	-	11
36	Feri Ananto	L	Cilacap	Islam	28	-	8
37	Lie Que Lang	L	Kediri	Islam	28	8	-
38	Khoirul A.	L	Kediri	Islam	17	1	3
39	Gatot	L	Samarinda	Islam	30	-	8
40	Zainuddin	L	Jaktim	Islam	21	1	-
41	Hendiawan	L	Kediri	Islam	30	1	2
42	Hariyadi	L	Kediri	Islam	20	1	6
43	Sutaji	L	Blitar	Islam	24	-	8
44	Didik K.W	L	Kediri	Kristen	18	1	-
45	Bambang T.	L	Kediri	Islam	32	3	-
46	Sargo	L	Kediri	Islam	35	8	-
47	Adi Utomo	L	Malang	Kristen	40	2	-
48	Jayadi	L	Kediri	Islam	19	6	-
49	Sarni	L	Trenggalek	Islam	52	-	8
50	Tunijan	L	Kediri	Islam	26	-	9
51	Tri Panuji R.	L	Kediri	Islam	60	1	7
52	Misran	L	Kediri	Islam	23	1	3
53	Sumarno	L	Kediri	Islam	33	2	-
54	Parsit	L	Bojonegara	Islam	32	-	10
55	Qomaruddin	L	Sidoarjo	Islam	21	2	-
56	Isman	L	Blitar	Islam	28	-	11
57	Gatot E.P	L	Kediri	Islam	22	-	8
58	Hendrik S.	L	Kediri	Islam	52	1	3
59	Uhidayat	L	Kediri	Islam	34	-	9
60	Kusari	L	Kediri	Islam	22	1	2
61	Kaderi	L	Kediri	Islam	18	1	4
62	Muhammad	L	Kediri	Islam	22	1	-
63	Mah. Jazuli	L	Kediri	Islam	34	-	10
64	Supriyadi	L	Kediri	Islam	35	1	6
65	Nuryani	L	Trenggalek	Islam	18	-	11
66	Gatot S.	L	Kediri	Islam	19	1	5

Dilanjutkan...



Lanjutan...

No.	Nama	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Agama	Umur	Pidana	
						Tahun	Bulan
67	Slamet R.	L	Kediri	Islam	20	1	-
68	Agus Dwi W.	L	Kediri	Islam	31	-	11
69	Bambang S.	L	Kediri	Islam	29	-	10
70	Sugeng S.	L	Kediri	Islam	23	-	9
71	Suman S.	L	Kediri	Islam	41	2	2
72	Widodo	L	Kediri	Islam	29	2	5
73	Nanang Ali	L	Kediri	Islam	23	2	2
74	Sutrisno	L	Kediri	Islam	41	1	3
75	Suko W.	L	Kediri	Islam	38	1	3
76	Nanang W.	L	Blitar	Islam	22	1	2
77	Mujiono	L	Blitar	Islam	28	15	7
78	Iman H.	L	Kediri	Islam	35	5	10
79	Dwi Al T.	L	Lampung	Islam	32	1	5
80	Kardiyo	L	Kediri	Islam	28	4	6
81	Suwito	L	Jember	Islam	50	4	5
82	Solehan	L	Kediri	Islam	25	14	6
83	Sukarjo	L	Kediri	Islam	67	4	8
84	Iman Supriogi	L	Tulungagung	Islam	45	3	4
85	Musa	L	TulungagungKediri	Islam	39	3	4
86	Supriyadi	L	Kediri	Islam	33	5	5
87	Hari S.	L	Trenggalek	Islam	25	5	6
88	Suparjo	L	Trenggalek	Islam	46	6	4
89	Yasmin	L	Trenggalek	Islam	26	6	5
90	Paijo	L	Trenggalek	Islam	35	6	4
91	Samin	L	Jombang	Islam	36	7	5
92	Sumasto	L	Kediri	Islam	23	1	4
93	Slamet R.	L	Blitar	Islam	32	1	4
94	Patoni	L	Blitar	Islam	37	2	4
95	Pamanji	L	Trenggalek	Islam	26	2	5
96	Suwarno	L	Tulungagung	Islam	22	1	6
97	Herdiawan	L	Jaktim	Islam	53	2	4
98	A. Basori	L	Surabaya	Islam	42	1	3
99	Umar Said	L	Surabaya	Islam	40	1	4
100	Condro D.	L	Kediri	Islam	33	1	4

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Jenis Kegiatan
1	Menganamati keadaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kediri
2	Menganamati pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Ketrampilan
3	Menganamati Sarana dan Prasarana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan

**PEDOMAN INTERVIEW**

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan	Kepala LP
2	Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Ketrampilan	Instruktur Pendidikan Ketrampilan
3	Sarana dan Prasarana	Kantor LP

**PEDOMAN DOKUMENTER**

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Daftar Nama-Nama Narapidana	Petugas /Staf LP
2	Formasi Tugas dan Jabatan Pegawai LP	Petugas /Staf LP
3	Menganamati Denah Daerah Penelitian	Petugas /Staf LP
4	Menganamati Struktur Organisasi	Petugas /Staf LP



## ANGKET PENELITIAN

### I. Pengantar

Bertama ini saya sampaikan satu set angket kepada saudara-saudara narapidana Lembaga Penasyarakatan Kota Madya Kediri. Maksud angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan ketrampilan.

Saya mohon saudara-saudara sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam angket ini. Semua jawaban saudara dijamin kerahasiaannya dan tidak merugikan saudara.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerjasamanya saudara, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Eri Yososa)

### II. Petunjuk Pengisian

- a) Sebelum menjawab pertanyaan tuliskan terlebih dahulu identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
- b) Saudara tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban, jawablah sesuai dengan kenyataan yang saudara alami.
- c) Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

### III. Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Umur :
- c) jenis Kelamin :

### IV. Daftar Pertanyaan

#### 4.1 Daftar pertanyaan tentang pendidikan dan ketrampilan

##### A. Ketrampilan membuat keset sabut kelapa.

1. Berapa ukuran garis teuga sabut kelapa yang telah dipilin menjadi tali ?
  - a. 0,5 dan 1 cm
  - b. 0,5 dan 0,8 cm
  - c. 1 dan 1,5 cm
2. Berapa panjang sabut kelapa yang telah dipilin menjadi tali ?
  - a. 10 dan 15 m
  - b. 20 dan 25 m
  - c. 20 dan 30 m
3. Salah satu bahan untuk membuat pola ukur pembuatan keset :
  - a. sikat keset
  - b. paku usuk
  - c. sabit
4. Ada berapa ukuran batang balok kayu yang dibuat untuk pola ukur ?
  - a. 2 ukuran yaitu 60 cm dan 40 cm
  - b. 2 ukuran yaitu 50 cm dan 25 cm
  - c. 2 ukuran yaitu 60 cm dan 30 cm
5. Peralatan apa saja yang diperlukan untuk pembuatan keset sabut kelapa ?
  - a. sabit, paku, pemukul dari kayu
  - b. sabit, sikat kawat, pemukul dari kayu dan kayu patok
  - c. panakul dari kayu, kawat, paku, sabit
6. Ada berapa tahap dalam pembuatan keset coba sebut ?
  - a. 3 tahap, tahapannya : membuat tali sabut, membuat pola ukur dan membuat keset.
  - b. 3 tahap, tahapannya : menyiapkan peralatan, memotong sabut lalu merangkai.
  - c. 2 tahap, yaitu menyiapkan peralatan dan kemudian membuat keset.



7. Untuk bisa memperoleh tali sabut memerlukan berapa langkah ?
- a. 5 langkah                      b. 6 langkah                      c. 8 langkah
8. Dalam membuat pola ukur langkah yang harus dilakukan adalah ?
- a. Siapkan batang balok kayu berukuran 60 cm<sup>2</sup> batang, dan 40 cm<sup>2</sup> batang, gabungkan balok-balok hingga menjadi empat persegi panjang.
- b. melubangi sisi lebar pola ukur dengan jarak 3 cm lalu masukkan pada lubang tersebut patok bambu yang telah tersedia
- c. kedua jawaban di atas benar dan tidak boleh ditinggalkan salah satu langkah tersebut.
9. Langkah awal untuk membuat keset adalah ?
- a. menyiapkan pola ukur, mulailah dengan memasang sabut kelapa bergaris tengah 0,5 cm membujur, dikaitkan pada patok bambu bolak-balik.
- b. menyiapkan pola ukur, memasang sabut kelapa bergaris tengah 1 cm membujur, dikaitkan pada patok bambu bolak-balik.
- c. menyiapkan pola ukur, menyiapkan tali lalu dirakit.
10. Bagaimana langkah selanjutnya setelah nomor 9 selesai ?
- a. menyulam sabut kelapa hingga selesai, bila sudah keset diangkat.
- b. menganyam tali bergaris tengah 1 cm melintang, tarikan harus hati-hati tidak kendur dan tidak kencang setelah keset jadi, lalu diangkat dari pola ukur.
- c. menganyam tali, tarikan tidak boleh kendur dan tidak boleh kencang.
- B. Ketrampilan membuat kusen pintu dan jendela
1. Sebutkan 4 buah peralatan yang diperlukan untuk membuat kusen pintu dan jendela :
- a. Bor dada, ketam pingul, gergaji, meteran kayu
- b. meteran gulung, ketam pingul, kawat, meteran kayu
- c. meteran gulung, sabit, kawat, meteran kayu

2. Bahan untuk kusen pintu terdiri dari berapa bagian ?
  - a. 2 bagian
  - b. 4 bagian
  - c. 5 bagian
3. Di bawah ini 2 bahan untuk pembuatan kusen pintu yaitu :
  - a. Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 250 cm, 2 batang  
Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 100 cm, 1 batang
  - b. Balok kayu ukuran 6 x 10 cm panjang 120 cm, 3 batang  
Balok kayu ukuran 6 x 15 cm panjang 100 cm, 2 batang
  - c. Balok kayu ukuran 6 x 10 cm panjang 130 cm, 2 batang  
Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 100 cm, 3 batang
4. Sebutkan bahan untuk membuat kusen jendela :
  - a. Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 150 cm, 2 batang  
Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 100 cm, 3 batang
  - b. Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 150 cm, 4 batang
  - c. Balok kayu ukuran 6 x 12 cm panjang 100 cm, 5 batang
5. Bahan pendukung untuk kusen pintu dan jendela adalah :
  - a. Dempul  $\frac{1}{4}$  Kg, cat, amplas, minyak tanah
  - b. Dempul  $\frac{1}{4}$  Kg, amplas, paku usuk  $\frac{1}{4}$  Kg, besi/tangkai 12 buah
  - c. Amplas, paku usuk  $\frac{1}{4}$  Kg, minyak tanah, dempul
6. Bagaimana caranya membuat dan ventilasi ?
  - a. kayu ramin ukuran 150 cm, dipotong menjadi 80 cm, bagian tepi dipukul menggunakan ketam pingul
  - b. kayu ramin ukuran 100 cm, dipotong menjadi 86 cm, bagian tepi dipukul menggunakan ketam pingul.
  - c. kayu ramin ukuran 100 cm, dipotong menjadi 80 cm, bagian tepi dipukul menggunakan ketam pingul
7. Untuk perakitan kusen pintu ambang tegak digabungkan dengan ambang atas dibantu martil kayu setelah itu ?
  - a. penggabungan ambang tegak, ambang kiri dan ambang atas















DEPARTEMEN KEHAKIMAN R. I.  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA  
KEDIRI  
JL. JAKSA AGUNG SUPRAPTO NO. 21  
TLP. (0354) 772750 KEDIRI.

SURAT KETERANGAN

NOMOR : W.10.E.18-PK.04.01-121 -TH 1998

Yang bertanda tangan dibawah ini KEPALA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KEDIRI, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ENI YOSESA.  
NIM / NIRM : 94 0210 4075.  
Mahasiswa : UNIVERSITAS JEMBER,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Alamat : Jl. Kalimantan I/74 Jember.

telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul " HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KETRAMPILAN DENGAN PERSIAPAN DIRI NARAPIDANA UNTUK KEMBALI KE MASYARAKAT DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA KEDIRI ".

Demikian untuk menjadi maklum dan seperlunya.

Kediri, 23 Januari 1999  
Kepala,  
  
ALIEF BUDIMAN, BcIp.  
NIP. 040 018 654



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ENI YOSESA  
Nim / Jurusan / Angkatan : 0402104075  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan  
Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Masyarakat Untuk Kembali Ke  
Masyarakat Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri  
Pembimbing I : Drs. H. Arief Mucasin  
Pembimbing II : \_\_\_\_\_

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	T. Pembimbing
1.	1 - 4 - 1998	Penetapan Judul	
2.	5 - 4 - 1998	Matrik	
3.	12 - 4 - 1998	Revisi Matrik	
4.	30 - 4 - 1998	Revisi Matrik	
5.	15 - 7 - 1998	Angket	
6.	28 - 7 - 1998	Revisi Angket	
7.	28 - 8 - 1998	Revisi Angket	
8.	13 - 9 - 1998	BAB I, II, III	
9.	29 - 9 - 1998	Revisi BAB I, II, III	
10.	15 - 10 - 1998	Proposal Seminar	
11.	11 - 2 - 1999	BAB IV Dan V	
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ENI YOSESA  
Nim / Jurusan / Angkatan : 9402104075 / I<sup>a</sup> / PLS  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Penguasaan Pendidikan  
Ketrampilan Dengan Persiapan Diri Narapidana Untuk Kembali Ke  
Masyarakat Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kediri  
Pembimbing I :  
Pembimbing II : Drs. Kusnan Riyadi

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	20 - 3 - 1998	Penetapan Judul	
2.	1 - 5 - 1998	Matrik	
3.	30 - 8 - 1998	Angket	
4.	6 - 8 - 1998	Revisi Angket	
5.	5 - 9 - 1998	BAB I, II, III	
6.	11 - 9 - 1998	Revisi BAB I, II, III	
7.	13 - 10 - 1998	Proposal Seminar	
8.	8 - 2 - 1999	BAB IV Dan V	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI

## DAFTAR RIWAYAT HDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : ENI YOSESA
2. Tempat / tanggal lahir : Kediri, 31 Desember 1975
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
  - a. Bapak : Sudirman GA
  - b. Ibu : Sili Munifah
5. Alamat
  - a. Asal : Desa Selodono, Kec. Eandat,  
Kab. Kediri
  - b. Di Jember : Jl. Kalimantan I No. 74 Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN	SELODONO	1988
2.	SMP PGRI	KANDAT	1991
3.	SMAN 1	WATES	1994

### C. KEGIATAN ORGANISASI

1. Panitia MABIMWA FKIP Unej Th. 1995
2. Panitia Dekan Cup FKIP Unej Th. 1995
3. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program PLS Th. 1996
4. Bendahara Ummu KAMADIKLUS Th. 1996
5. Panitia Inagurasi FKIP Unej Th. 1996
6. Bagian Priklanan Majalah Mahasiswa Pijar Pendidikan FKIP Unej Th. 1996



7. Sekretaris Umum Majalah Mahasiswa Pijar Pendidikan FKIP Unej Th. 1997
8. Panitia Up Grading Majalah Mahasiswa Pijar Pendidikan FKIP Unej Th. 1997

**D. PERTEMUAN - PERTEMUAN ILMIAH**

1. Up Grading Majalah Mahasiswa Pijar Pendidikan FKIP Unej Th. 1997
2. Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa di FKIP Unej Th. 1995
3. Seminar Sehari Kependidikan Se Eks Karesidenan Besuki di FKIP Unej Th. 1995
4. Konferensi KAMADIKLUS 2 di FKIP Unej Th. 1995
5. Diklat Penulisan Karya Tulis Ilmiah TD di FKIP Unej Th. 1995
6. Diklat Jurnalistik Tingkat Dasar di Fakultas Ekonomi Unej Th. 1996
7. Sarasehan dan Dialog Pendidikan Politik Majalah Mahasiswa Pijar Pendidikan di FKIP Unej Th. 1996
8. Seminar Regional HMI Ilmu Pendidikan di IKIP Malang Th. 1996
9. Rakerwil KAMADIKLUS di IKIP Malang Th. 1996